

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan tradisi ampyang maulid diselenggarakan secara rutin setiap tahunnya pada tanggal 12 Rabiul Awal bulan hijriyah. Puncak acara tradisi ampyang maulid mengangkat berbagai aspek yang ada di masyarakat meliputi aspek sosial, keagamaan, ekonomi dan budaya. Namun, kini pelaksanaan tradisi ampyang telah mengalami pergeseran baik dari segi makna, tujuan, maupun praktiknya. Karena pada dasarnya selalu terjadi dinamisasi dari zaman ke zaman baik dari segi situasi, kondisi, maupun kebutuhan masyarakat. Sehingga dengan adanya hal-hal baru yang ditampilkan pada pelaksanaan tradisi ampyang dapat memberikan sugesti kepada masyarakat untuk andil berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
2. Muatan dakwah pada tradisi ampyang maulid yang terdiri dari materi utama dakwah yakni meliputi akidah, muamalah dan akhlak yang dikemas dalam bentuk pendekatan budaya atau bisa disebut dengan dakwah kultural. Secara lengkap tradisi ampyang maulid telah memenuhi unsur-unsur dakwah yang meliputi *da'i*, *maddah*, *thariqah*, *wasilah*, *mad'u* dan *atsar*. Selain itu, juga terdapat aspek dakwah struktural pada pelaksanaan tradisi ampyang maulid ini, dilihat dari segi susunan kepanitian dan acara yang digiatkan.
3. Faktor pendukung tradisi ampyang maulid terdiri dari faktor internal dan eksternal yang mengacu pada antusiasme dan kontribusi dari masyarakat sendiri dan dari pihak luar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dari sisi internal problematika yang dihadapi panitia, dan untuk sisi eksternalnya yaitu penyelewengan yang dilakukan oleh peserta karnaval tradisi ampyang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pengurus masjid At-Taqwa dan POKDARWIS
Bagi pengurus masjid At-Taqwa dan POKDARWIS sebagai pengelola utama tradisi ampyang maulid diharapkan mampu menjaga kelestarian budaya Islam Lokal tersebut dengan baik

dengan menjaga keaslian budaya dan mengembangkannya dengan kebutuhan dakwah Islam pada saat ini.

2. Bagi pemerintahan terkait
Dukungan dari pihak pemerintah baik desa maupun daerah sangat mempengaruhi keberlanjutan tradisi ampyang maulid. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah mampu memberikan dukungan dan gebrakan-gebrakan yang mendorong kemajuan masyarakat melalui pemanfaatan budaya lokal ampyang maulid tersebut.
3. Bagi masyarakat desa Loram Kulon
Sebagai masyarakat yang moderat, diharapkan masyarakat dapat selalu turut serta dalam melestarikan budaya lokal yang ada dengan berkontribusi pada setiap event yang digiatkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan di bidang dakwah dengan bijaksana, serta mampu menggali lebih dalam mengenai khazanah budaya dan dakwah Islam yang ada di masyarakat.

